

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran terpusat pada guru sampai saat ini masih menemukan beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut dapat dilihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Siswa kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang diajarkan. Siswa kurang bisa bekerja dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan. Mereka cenderung belajar sendiri-sendiri. Pengetahuan yang didapat bukan dibangun sendiri secara bertahap oleh siswa atas dasar pemahaman sendiri. Karena siswa jarang menemukan jawaban atas permasalahan atau konsep yang dipelajari.

Dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. Kegiatan belajar mengajar saat ini kebanyakan yang berpusat pada guru, ini tidak sesuai lagi dengan perkembangan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini. Guru bukan orang yang serba tau dan siswa bukan orang yang serba tidak tau sehingga diperlukan suatu pembelajaran yang berpusat pada siswa dan dapat mengarahkan peserta didik untuk dapat terlihat secara langsung dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru mempunyai tugas untuk memilih teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian besar guru hanya menekankan pada penguasaan konsep, belum membudayakan keterampilan yang berpusat pada siswa. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di SMP Gajah Mada Bandar Lampung, diketahui bahwa hampir sebagian besar siswa kelas VIII A dan siswa kelas VIII B memperoleh nilai yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai rata-rata uji blok mata pelajaran IPA Fisika kelas VIII A dan kelas VIII B pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 <40% siswa yang belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan >60% siswa sudah memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 64,00. Informasi yang diperoleh dari Guru Fisika SMP Gajah Mada Bandar Lampung, siswa kelas VIII A yang berjumlah 38 siswa, hanya 60% yang mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa masih sangat rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi IPA Fisika yang mengajar kelas VIII A SMP Gajah Mada Bandar Lampung diketahui, walaupun berbagai usaha telah dilakukan namun aktivitas dan hasil belajar IPA Fisika siswa masih rendah. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa disebabkan suatu masalah seperti lemahnya hitungan siswa dalam pembelajaran fisika, rumus yang sulit mereka mengerti, dan siswa selalu berpatokan dalam satu LKS atau satu sumber buku. Selain itu faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa khususnya di fisika, yaitu penerapan teknik yang digunakan oleh guru dalam aktivitas belajar. Penilaian yang selama ini digunakan oleh Guru hanya menilai dari aspek kognitif saja. Penerapan teknik penilaian yang tidak tepat diduga akan

menimbulkan hambatan-hambatan yang dapat mengganggu kegiatan belajar sehingga siswa malas belajar yang akan berpengaruh buruk terhadap aktivitas dan hasil belajar, sedangkan teknik penilaian yang tepat akan memicu siswa untuk memanfaatkannya dan menumbuhkan semangat belajar karena ia merasa memperoleh kemudahan dalam belajar, sehingga siswa menjadi aktif dan hasil belajar yang diperoleh juga akan baik. Oleh karena itu, diperlukan suatu model penilaian yang menunjang siswa untuk mengerjakan tugasnya. Selain itu, diperlukan pula aktivitas yang tinggi.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk memperbaiki hal tersebut perlu di susun suatu pendekatan dalam pembelajaran yang lebih komprehensif dan dapat mengaitkan materi teori dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitarnya. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan adalah termasuk dalam model pembelajaran kooperatif, yaitu teknik pembelajaran *talking stick* dan *make a match*. Teknik pembelajaran *talking stick* adalah suatu teknik pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Teknik ini bertujuan untuk menguji kesiapan siswa, melatih berpikir siswa dan memahami materi dengan cepat, agar lebih giat dalam belajar.

Teknik pembelajaran lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pembelajaran *make a match*. Teknik pembelajaran *make a match* atau bisa disebut juga dengan mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat

diterapkan kepada siswa. Teknik ini dimulai dari teknik yaitu siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Penilaian pada teknik pembelajaran *make a match* berorientasi pada proses dengan tujuan untuk menilai keterampilan berkomunikasi, bekerja sama.

Kedua teknik pembelajaran ini diharapkan akan terjadi interaksi guru dengan siswa akan terjalin, kemandirian siswa akan tumbuh dan kerja sama antar siswa akan terbina. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa setelah diterapkannya kedua model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, telah dilakukan penelitian yang membandingkan Teknik pembelajaran *talking stick* dengan teknik pembelajaran *make a match* untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir siswa dengan judul “Perbandingan hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif antara teknik pembelajaran *talking stick* dengan *make a match* pada materi gaya”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah perbedaan hasil belajar fisika siswa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif antara teknik pembelajaran *talking stick* dengan teknik pembelajaran *make a match*?

2. Manakah yang memperoleh hasil belajar lebih tinggi dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif antara teknik pembelajaran *talking stick* dengan teknik pembelajaran *make a match*?

### **3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar fisika siswa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif antara teknik pembelajaran *talking stick* dengan teknik pembelajaran *make a match*.
2. Hasil belajar yang lebih tinggi dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif antara teknik pembelajaran *talking stick* dengan teknik pembelajaran *make a match*?

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan alternatif teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan hasil belajar fisika siswa.
2. Menambah pengetahuan dalam proses pembelajaran siswa di.kelas.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar jelas arah penelitian yang dilaksanakan, maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Siswa kelas VIII IPA SMP Gajah Mada, terdiri dari kelas VIII A (untuk teknik pembelajaran *make a match*) dan kelas VIII B (untuk teknik pembelajaran *talking stick*).
2. Teknik pembelajaran *make a match* merupakan teknik pembelajaran dimana guru menyebarkan kartu yang masing-masing kartu tertulis soal dan jawaban siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin inisiatif sendiri dan *talking stick* merupakan salah satu jenis teknik pembelajaran yang menggunakan teknik pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.
3. Materi pokok dalam penelitian ini adalah gaya mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.
4. Penelitian ini membandingkan antara teknik pembelajaran *talking stick* dan *make a match*.
5. Hasil Belajar yang diamati dalam penelitian ini adalah aspek kognitif.